

## **PERANAN KOMUNIKASI TOKOH ADAT DALAM MELESTARIKAN UPACARA ADAT BELIAN SUKU PASER DI KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER**

**Andre Jonathan Panggabean<sup>1</sup>, Sugandi<sup>2</sup>, Kadek Dristiana D<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi tokoh adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Model penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian terdiri dari: Sumber, Pesan, Media, Penerima, Efek dan Umpan Balik. Key informan antara lain yaitu Tokoh Adat Kabupaten Paser, informannya yaitu Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda Kabupaten Paser, dan informan lainnya yaitu masyarakat Kabupaten Paser. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yang diteliti dengan cara observasi, penelitian dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah komponen analisis data model interaktif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Tokoh Adat Paser di Kecamatan Long Kali sebagai sumber, sampai sekarang bersama pengurus tertinggi Lembaga Adat Paser, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan masyarakat di Kecamatan Long Kali. Pesan yang disampaikan Tokoh Adat adalah pengenalan Upacara Adat Belian, cara melaksanakan, waktu yang digunakan, cara mengoperasikan, serta pelaksanaan yang benar. Tokoh Adat memberikan pesan bahwa, tradisi upacara adat tidak ditinggalkan karena tradisi ini sudah turun temurun dari nenek moyang, Tokoh Adat melestarikan Upacara Adat Belian kepada masyarakat dengan menggunakan media dari dukungan Pemerintah Kabupaten Paser, dengan beberapa media stasiun televisi. Bagi masyarakat yang baru, dikenalkan terlebih dahulu sejarahnya Upacara Adat Belian, keudian cara pelaksanaannya, prosesnya, kelengkapan, syarat, dan waktu pelaksanaannya. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan Upacara Adat Belian, karena di dalamnya memiliki unsur budaya suku Paser. Pengaruh atau efek penerima publik ada yang menerima dan tidak, sebelum dan sesudah publik menerima informasi yang diberikan Tokoh Adat untuk melestarikan Upacara Adat Belian. Umpan balik yang diberikan publik terhadap informasi yang diterima, masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian.*

***Kata Kunci : Peranan, Komunikasi, Tokoh Adat, Melestarikan Upacara Adat.***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andre\_jonathan@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Kebudayaan merupakan salah satu hal yang berarti untuk suatu Negeri berkembang, kebudayaan itu buat fasilitas pendekatan sosial simbol karya wilayah, dengan menjadikannya tempat wisata serta lain sebagainya. Dengan demikian Suku Paser Kalimantan Timur masih mengedepankan adat istiadat pendahulunya, sehingga kebudayaan tersebut sebagai ritual meminta kesembuhan atas orang yang sakit tersebut kepada jin dengan cara membuat ritual mereka dalam menyembah sang pencipta yang dilatar belakangi kepercayaan dari leluhur. Upacara adat Belian merupakan upacara adat dari suku Paser Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Upacara ini berguna untuk menghargai adat istiadat para leluhur Suku Paser. Mengenai alat-alat yang dipakai dalam proses upacara yaitu “Ibus/Jus adalah rangkaian atau untaian janur atau daun nipah yang masih muda dan terlebih dahulu dihilangkan lidinya, kemudian digantung memanjang bersama-sama dengan pelepahnya.” Digunakan sebagai tempat atau tangga tempat turunnya para penguasa yang mereka yakini, Lau Lutung atau rumah-rumah kecil dan hiasan dari janur berbentuk daun lipan dan bunga-bunga.

Beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap ritual Belian di Kabupaten Paser, pertama karena masuknya ajaran agama (syirik, musyrik, bidah dan lainnya), kedua kurangnya kepedulian terhadap budaya itu sendiri, dapat dikarenakan oleh beberapa faktor lain yaitu: pendidikan, harga diri dan lainnya, ketiga penurunan nilai moral dan pengetahuan generasi muda sehingga tidak peduli lagi dengan budaya leluhur, bahkan bahasa paser sendiri, keempat, tidak adanya kaderisasi, atau pelanjut/pewaris pengetahuan mulung (pemimpin upacara adat belian) dan penggading (asisten mulung) ke generasi selanjutnya.

Dalam melestarikan upacara adat belian, seseorang tokoh adat memiliki peran dan pengaruh yang bisa menggerakkan warganya dalam melestarikannya. Karena Tokoh Adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Tokoh Adat pada umumnya sebagai kepercayaan dari orang lain. Adapun yang menjadi asumsi bahwa, orang akan lebih mungkin dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi sumber lain yang pengaruhnya rendah. Masalah melestarikan Upacara Adat Belian sangat penting dengan adanya peranan Tokoh Adat, karena sebagai pimpinan adat dilokasi penelitian Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, tradisi dalam upacara adat Belian adalah tradisi pengobatan, dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwa fungsi dari upacara bersih kampung di Paser bukan sekedar untuk mengobati orang yang telah sakit tapi juga memiliki sisi lain yang berguna untuk menjaga kampung atau desa dari hal jahat, dan bagaimana aktivitas tokoh masyarakat Paser mempertahankan tradisi leluhur upacara Adat Belian sampai sekarang ini, masih perlu dibuktikan melalui kajian lebih lanjut mengenai melestarikan upacara Adat Belian sebagai tradisi budaya Suku Paser.

Menurut penjelasan diatas sehingga periset tertarik buat lebih menekankan serta mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut secara ilmiah lewat skripsi yang berjudul “Peranan Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Sosiokultural***

Menurut LittleJohn dan Karen (2009:66), Sosiokultural dalam teori ini menerangkan bagaimana pelaku komunikasi memahami diri sebagai makhluk kesatuan yang hadir dari perbedaan individu serta bagaimana perbedaan yang dapat tersusun secara sosial dan bukan ditentukan oleh sebuah mekanisme psikologi atau biologis. Munculnya teori sosial berawal dari sebuah sejarah interaksi sosial yang memberikan individu sebuah seperangkat alat bantu dalam mengalihkan gagasan-gagasan pelaku komunikasi tentang siapa mereka, berdasarkan pada situasi-situasi yang mengetahui atau memahami diri mereka sendiri. Maka melalui interaksi pelaku komunikasi dapat membangun sebuah pemahaman yang fleksibel.

Tradisi sisiokultural terhadap teori komunikasi menunjukkan cara pemahaman kita terhadap makna, norma, peran dan peraturan yang di jalankan secara interaktif dalam komunikasi. Teori-teori tersebut mengeksplorasi dunia interaksi yang di huni oleh manusia, menjelaskan bahwa realitas bukan seperangkat susunan diluar kita, tetapi dibentuk melalui proses interaksi di dalam kelompok, komunitas dan budaya.

### ***Teori S-M-C-R***

Dalam dunia komunikasi, kita mengenali banyak sekali teori- teori yang menjabarkan tentang tata cara komunikasi yang berlangsung antar orang, kelompok dan masa sekalipun. Dalam riset ini agar menunjang berjalannya aktivitas riset jadi lebih tersusun serta terstruktur dalam mendapatkan sasaran yang dituju, penulis dalam perihal ini memakai teori yaitu S-M-C-R singkatan dari “*Source-Message-Channel-Receiver*”. Sumber pesan atau biasa disebut komunikator adalah Source, Message adalah pesan, Media untuk menyampaikan pesan atau saluran adalah Channel, Receiver yang berarti penerima pesan atau yang biasa disebut Komunikan.

### ***Peranan***

Maurice Duverger (2010:103), “berpendapat bahwa Istilah “peran” (role) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap oarang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktoraktor profesional”.

Menurut Duverger (2010:102), “bahwa peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan prilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status”. Sedangkan Stoetzel (dalam Rafael Raga

Maran, (2007:50) mengatakan bahwa “Status adalah pola perilaku kolektif yang secara normal bisa diharapkan oleh seseorang dari orang-orang lain, sedangkan peranan adalah pola perilaku kolektif yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang” (Stoezel, 2007) . Sedangkan menurut Abdulsyani (2012:94), “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah pola perilaku kolektif yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sebagai wujud dari suatu kedudukan (status) untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat.

### ***Komunikasi Antarbudaya***

Komunikasi menurut West dan Turner (2009:5), yaitu manusia tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan manusia lain karena manusia adalah makhluk sosial, adanya hubungan antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dapat dijelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses atas pertukaran suatu pesan atau informasi kepada orang atau pada masyarakat. Dapat diartikan manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Spencer (dalam Priandono, 2016:32) “mendefinisikan budaya sebagai bagian dari cara manusia berpikir bertindak, merasakan, dan apa yang kita percayai. Dalam istilah sederhana, budaya dimaknai sebagai cara hidup manusia termasuk didalamnya meliputi sistem ide, nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain dan yang menopang cara hidup tertentu”.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dijabarkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi antarbudaya adalah proses penyampain pesan, informasi, gagasan atau perasaan antara orang-orang yang berbeda latar belakang budayanya, seperti halnya antar suku bangsa, nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, ras, pendidikan, maupun antar kelas sosial yang memiliki perbedaan latar belakang budayanya.

### ***Unsur Komunikasi***

Menurut Mc Quail dan Windahl (dalam Ruslan, 2012:90) “bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur-unsur sebagai berikut: pengirim media saluran, pesan, penerima dan terjadi hubungan antara pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu, atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan”

“suatu hal dalam rangkaian penyampaian pesan-pesan”. Kadang-kadang, komunikasi dapat terjadi pada seseorang atau semuanya, mulai dari yang melakukan aksi kepada lainnya atau terjadi interaksi dan reaksi dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Dari penjelasan unsur-unsur komunikasi diatas, menurut Effendi (2012:8). menjelaskan, “dapat diuraikan menjadi sender komunikator: yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang, encoding: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambing, message: pesan, yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator, media: Saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan, Decoding: pengawasan, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan komunikator kepadanya, receiver: komunikan yang menerima pesan dari komunikator, response: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan, feedback: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator, noise: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya”.

Dalam komunikasi efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasan di pesan. Komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

### ***Proses Komunikasi***

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Menurut Effendy (2012:13) terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder yaitu:

1. Proses Komunikasi secara primer
2. Proses Komunikasi secara sekunder

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

### ***Konteks Komunikasi***

Menurut Mulyana (2014:80), komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Kategori berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi

paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi
2. Komunikasi Antarpribadi
3. Komunikasi Kelompok
4. Komunikasi Publik
5. Komunikasi Organisasi
6. Komunikasi Massa
7. Komunikasi Politik

Penggunaan power di dalam masyarakat yang di dalamnya mengandung empat bentuk komunikasi yaitu:

- a. *Elite communication.*
- b. *Hegemonic communication.*
- c. *Pettionary communication.*
- d. *Associated communication*

### ***Fungsi dan Tujuan Komunikasi***

Menurut Cangara (2009:19), menyebutkan komunikasi dikatakan memiliki peran dominan dalam kehidupan manusia, sehingga fungsi komunikasi adalah mencapai tujuan peran tersebut, yaitu antara lain :

1. Mencapai pengertian satu sama lain.
2. Membina kepercayaan.
3. Mengkoordinir tindakan.
4. Merencanakan strategi
5. Melakukan pembagian pekerjaan.
6. Melakukan aktifitas kelompok.
7. Berbagi rasa.

Fungsi lain yang dilakukan oleh komunikasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Menurut Robins (dalam Cangara, 2009:19) mensyaratkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi utama dalam suatu organisasi atau dalam kelompok tertentu, yaitu:

1. Fungsi pengawasan.
2. Fungsi motivasi.
3. Fungsi pengungkapan emosional.
4. Fungsi informasi.

Sedangkan tujuan komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Hardjana (2009:21) adalah untuk:

1. Mengenal orang lain, karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
2. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.

3. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
4. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
5. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

Dari pengertian komunikasi secara umum dan spesifik, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pengertian bersama antara komunikator dengan komunikan.

### ***Unsur-Unsur Kebudayaan***

Menurut Liliweri (2012:363) mengatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan yaitu:

1. Sejarah Kebudayaan
2. Identifikasi Sosial
3. Budaya Material
4. Peran Relasi
5. Kesenian
6. Bahasa
7. Stabilitas Kebudayaan
8. Kepercayaan dan Nilai-Nilai
9. Konsep Tentang Waktu
10. Pengakuan dan Ganjaran
11. Pola Pikir

### ***Upacara Adat***

Komponen dan unsur dalam pelaksanaan upacara adat merupakan hal yang penting dalam menunjang pelaksanaan upacara tersebut. Komponen dan 14 unsur upacara adat menurut Koentjaraningrat (2012:89), dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Tempat upacara.
- 2) Waktu upacara.
- 3) Kelengkapan dan peralatan upacara.
- 4) Pemimpin upacara dan pelaku upacara.

Ada tiga fungsi upacara adat menurut Rostiati (2012:4), yaitu fungsi spiritual, fungsi sosial dan fungsi pariwisata. Tiga fungsi tersebut aka dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi spiritual yang dimaksud adalah pelaksanaan upacara adat berkaitan dengan pemujaan kepada leluhur, roh atau kepada Tuhan untuk meminta keselamatan. Upacara adat memiliki fungsi spiritual karena upacara adat mampu membangkitkan emosi keagamaan, menciptakan rasa aman, tenang dan selamat.
2. Fungsi sosial bermaksud semua yang menyaksikan upacara adat dapat memperoleh atau menyerap pesan-pesan yang disampaikan dalam upacara tersebut. Dalam hal ini, upacara adat bisa dipakai sebagai kontrol sosial,

interaksi, integrasi dan komunikasi antar warga masyarakat, yang akhirnya dapat mempererat hubungan antar masyarakat.

3. Fungsi pariwisata bisa terlihat dari banyaknya masyarakat yang datang untuk menyaksikan upacara. Masyarakat yang datang bisa dari masyarakat lokal (yang melaksanakan upacara tersebut) dan masyarakat luar (yang hanya menyaksikan upacara adat tersebut).

### ***Tradisi Budaya***

Menurut Soemardi (dalam Koentjaraningrat, 2012:90), mengemukakan kebudayaan adalah semua hasil cipta, karsa rasa dan karya manusia dalam masyarakat. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansakerta buddaya, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Maka kebudayaan diartikan sebagai sebagai hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Sedangkan menurut Mursal Esten (dalam Koentjaraningrat, 2012:90), tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan turun-menurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaiman anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat gaib atau keagamaan.

Kesimpulan diperluas hingga pada kelompok-kelompok yang hendak menjalani kehidupan yang mandiri secara budaya dalam suatu masyarakat multicultural seperti muslim, katholik dan yahudi ortodoks, bangsa-bangsa pribumi dan gipsi. Jalan hidup secara budaya terbuka dan mandiri memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Bagaimanapun juga, tidak ada kelompok dewasa ini yang mampu menjalani kehidupan yang mandiri dan tertutup.

### ***Definisi Konsepsional***

Peranan komunikasi tokoh adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser adalah konsep yang harus dilakukan oleh tokoh adat yang didasarkan atas kedudukan tertentu dalam masyarakat sesuai dengan keadaan berdasarkan hak dan kewajibannya melalui proses atas pertukaran suatu pesan atau informasi kepada seseorang atau pada masyarakat dalam melestarikan upacara Adat Belian kepada seseorang, masyarakat atau orang sebagai komunikan yang dapat melestarikan suatu ritual-ritual keagamaan kebudayaan etnis Suku Paser di Kabupaten Paser.

### **Metode Penelitian**

#### ***Tipe Penelitian***

Penelitian ini bersifat interpretatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### ***Metode Penelitian***

Metode Penelitian yang digunakan adalah teknik analisis semiotik. Semiotika yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. "Semiotika atau dalam istilah Barthes seperti yang dikutip oleh Alex Sobur,



semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai hal-hal (things)”.

### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan komunikasi tokoh adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.
  - a. Sumber.
  - b. Pesan.
  - c. Media.
  - d. Penerima.
  - e. Efek.
  - f. Umpan Balik..

### ***Sumber dan Jenis Data***

Sumber data ada dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer
  - a. Key informan (informasi kunci) nya yaitu Tokoh Adat Kabupaten Paser.
  - b. Informannya yaitu Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda Kabupaten Paser.
  - c. Informan Lainnya yaitu masyarakat Kabupaten Paser.
2. Sumber Data Sekunder  
Data-data yang berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

“Penelitian lapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu: Observasi, Penelitian dokumen dan wawancara”.

### ***Teknik Analisis Data***

“Analisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman serta Johnny Saldana, 2014:14), terdiri dari 4 komponen, antara lain: pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

## **Hasil Penelitian**

### ***Gambaran Umum Objek Penelitian Kabupaten Paser***

Kabupaten Paser adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur Ibu Kota yang terletak paling selatan, tepatnya pada posisi 0° 48' 29.44" -2° 37' 24.21" Lintang Selatan dan 115° 37' 0.77" - 118° 1' 19.82" Bujur Timur.

### ***Kecamatan Long Kali***

Long Kali adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser. Kecamatan ini merupakan kecamatan terluas dan terletak di utara di Kabupaten

Paser. Kecamatan Long Kali merupakan wilayah Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur yang terletak paling utara.

### ***Hasil Penelitian dan Pembahasan***

Dengan hasil perolehan data primer mengenai Peranan Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser indikatornya terdiri dari: sumber, pesan, media, penerima, efek dan umpan balik, berikut ini adalah perolehan data hasil dari analisis penulis:

### ***Peranan Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser***

Dengan hasil peroleh data primer mengenai Peranan Komunikasi Tokoh Adat Dalam Melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, akan dibahas sebagai berikut:

#### ***Sumber***

Sebagai Tokoh Adat, sampai saat ini Tokoh Adat, tokoh-tokoh lain, dan masyarakat juga ikut dalam melestarikan Upacara Adat Belian sebagai tradisi Budaya Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Masyarakat membantu memelihara tradisi karena sangat memahami. Tokoh Adat membantu masyarakat dalam memahami adat istiadat yang harus dilestarikan. Masyarakat beranggapan Tokoh Adat sebagai tokoh adat dan tokoh-tokoh lainnya terus memelihara tradisi yang sangat membantu masyarakat dalam melestarikan adat istiadat masyarakat sendiri.

Orang yang terlibat dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian adalah orang yang sudah paham dan mengetahui pelaksanaan upacara ini, semua masyarakat, pemerintahan baik daerah, kabupaten, sampai provinsi. Kepercayaan masyarakat di Kecamatan Long Kali, dikaitkan dengan tuntutan hidup, mendorong orang untuk menerima, mencari penyebab adanya gejala alam dan sekitarnya, hal inilah yang menyebabkan diadakannya upacara belian pada waktu memberikan pengobatan kepada orang sakit, menolak wabah penyakit yang berjangkit di desa atau di Kabupaten, mencari datangnya penyakit yang di derita oleh manusia maupun wabah penyakit yang berjangkit.

Partisipasi masyarakat juga berperan aktif dalam upaya pelestarian Upacara Adat Belian. Antusias masyarakat yang sangat besar dan juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya Upacara Adat Belian sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat. Kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya Upacara Adat Belian ini, memunculkan suatu pemikiran untuk tetap mempertahankan Upacara Adat Belian ini ditengah modernisasi. Yang terlibat dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian adalah semua tokoh yang ada di Kecamatan Long Kali, semua pihak dari pihak pemerintah maupun masyarakat.

#### ***Pesan***

Pesan yang Tokoh Adat sampaikan untuk menarik masyarakat untuk bergabung menjadi anggota yang bisa melakukan Upacara Adat Belian. Pesan yang Tokoh Adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser, mendapatkan respon dan motivasi dari lingkungan masyarakat Kecamatan Long Kali Kabupaten Berau. Strategi komunikasi Tokoh Adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser, dengan berkomunikasi kepada masyarakat dan anak-anak muda, di ajarkan berbagai macam budaya Suku Paser kepada generasi penerus, salah satunya Upacara adat Belian.

Pesan yang disampaikan Tokoh Adat, dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser yaitu: memperkenalkan Upacara Adat Belian dengan memberikan penampakan bagaimana tradisi Upacara Adat Belian, dan menyampaikan jangan sampai ditinggalkan karena tradisi ini sudah turun temurun dari nenek moyang. Tokoh Adat memberikan petunjuk kepada warga Paser, bagaimana Upacara Adat Belian itu dilakukan, bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dan siapa-siapa saja yang ikut dan harus terlibat. Tokoh Adat menyampaikan pesan dalam upaya melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser pada saat waktu-waktu kegiatan yang sudah di atur mau dilaksanakan. Tokoh Adat mengajak semua masyarakat, agar tradisi Upacara Adat Belian ini tetap dilestarikan.

Tokoh Adat terus menjalin komunikasi dengan semua masyarakat. Tokoh Adat menyampaikan apa yang disampaikan oleh orang tua terdahulu. Tokoh Adat hanya menyampaikan pesan yang berkaitan tentang Upacara Adat Belian. Selain menyampaikan, Tokoh Adat juga mendengarkan masukan dari masyarakat di Kecamatan Long Kali. Tokoh Adat itu kadang menyampaikan pesan melestarikan Upacara Adat Belian, dengan mempertemukan masyarakat dan dalam pertemuan itu Tokoh Adat bersama masyarakat membahas tentang Upacara Adat Belian. Tokoh Adat menjelaskan semua proses dan pelaksanaan tradisi Upacara Adat Belian kepada masyarakat.

### **Media**

Tokoh Adat melestarikan upacara adat ke masyarakat dengan mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh di Kecamatan Long Kali lainnya, pemerintah kecamatan, kelurahan, Ketua RT dan masyarakat. Tokoh Adat adakan sosialisasi. Dalam pelestarian upacara adat, ada dari pemerintah Kabupaten meliputi tentang kegiatan Upacara Adat Belian, dan masyarakat juga membantu mempublikasikan acara tersebut, jadi media yan digunakan itu, bisa melalui media televisi sebagai informasi dan berita, dan kalangan masyarakat menggunakan melalui media sosial. Kelebihan banyak diketahui oleh masyarakat, baik di Kalimantan maupun di luar Kalimantan.

Bupati Paser mendukung Pesta upacara Belian Adat Paser dengan siaran langsung diliput oleh beberapa stasiun televisi, seperti SCTV, RCTI, dan informasi diberikan melalui surat kabar-surat kabar milik Kaltim. Dengan menggunakan media tersebut, pesta upacara adat Belian, menjadikan sarana atau wadah bagi masyarakat dari luar daerah menyaksikan adat istiadat dan budaya

Paser, sehingga tertarik mengunjungi Kabupaten Paser. Media yang digunakan dalam baik oleh tokoh adat, dan dukungan pemerintah kabupaten dan provinsi sangat efektif untuk melestarikan Upacara Adat Belian.

Tokoh adat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dalam melakukan pelestarian Upacara Adat Belian ini, bahkan setiap acara-acara adat yang setiap tahun nya diadakan ditayangkan di media elektronik televisi, sehingga itu mungkin dapat membuat masyarakat yang di luar Kabupaten Paser pun ikut mengetahui apa itu Upacara Adat Belian. Media sosial Facebook juga digunakan oleh Lembaga Adat Paser memiliki sebuah group dimana kegiatan-kegiatan adat dan info-info terbaru yang ada dibagikan disana, Tokoh Adat rasa hal tersebut cukup efektif.

### ***Penerima***

Tokoh Adat memberikan informasi kepada penerima dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser. Bagi masyarakat yang baru, Tokoh Adat kenalkan dulu ke masyarakat, menjelaskan sejarahnya, cara pelaksanaannya, prosesnya, kelengkapan, syarat, dan waktu pelaksanaannya. Sedangkan bagi masyarakat lama yang sudah mengetahui, Tokoh Adat himbau dan mengajak masyarakat dalam melestarikan upacara adat, agar tidak punah, yaitu dengan terus melakukan Upacara Adat Belian secara terus menerus atau tiap tahunnya. sehingga kekhasan Upacara Adat Belian tersebut tidak luntur dan tidak punah.

Masyarakat yang Suku Paser, masyarakat memberikan dukungan dalam melestarian Upacara Adat Belian. Yang diberikan Tokoh Adat kepada masyarakat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser, diberikan pembinaan dan memberikan informasi tentang Upacara Adat Belian, baik kepada masyarakat maupun pemuda Kecamatan Long Kali. Sering di adakan pertemuan dengan masyarakat, untuk membahas masalah Upacara Adat Belian. Masyarakat Long Kali sebagai penerima pesan untuk melestarikan Upacara Adat Belian.

Masyarakat memiliki inisiatif untuk menyelenggarakan tradisi Upacara Adat Belian ini. Bertemu dengan pemuda disini, dan didukung lagi dengan berbagai program dari pemerintah Kabupaten Paser, sehingga membangkitkan semangat pemuda dan masyarakat Suku Paser berkeaktifitas dalam menggali nilai-nilai budaya untuk dilestarikan. Dalam penyampaian pesan kepada penerima untuk melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser, Tokoh Adat juga meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terutama dengan Pemerintah Kabupaten Paser, sehingga pemuda dan masyarakat di Kecamatan Long Kali ini, dapat melakukan kegiatan pembelajaran tentang pentingnya melestarikan berbagai macam tradisi suku Paser.

### ***Efek***

Tokoh Adat dalam menyampaikan pesan, ada pengaruh atau efek penerima sebelum dan sesudah menerima pesan yang diberikan. Pengaruh publik, bisa dilihat dari partisipasi mereka dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian. Siapapun masyarakat yang memahami terhadap Upacara Adat Belian, otomatis

berpartisipasi dalam melestarikan Upacara Adat Belian. Efek dari publik dapat dikatakan positif.

Informasi yang diberikan Tokoh Adat secara jelas kepada publik, efek dari penerima terlihat dari berapa banyak nya masyarakat yang menerima dan tidak menerima, sesudah publik menerima pesan jika informasi yang diterima tidak sesuai dengan informasi yang diketahui sebelumnya. Efek dari publik yang menerima informasi, Tokoh Adat selesaikan dari publik yang salah dalam memahami informasi bermaksud untuk melihat dan mengetahui informasi Publik. Tokoh Adat memberikan kesempatan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tentang Upacara Adat Belian.

Tokoh Adat dapat menyelesaikannya baik sendiri maupun bersama. Belum semua masyarakat yang mengetahui tentang Upacara Adat Belian, bagi masyarakat pendatang baru. Biasanya mereka masih samar-samar tentang keterbukaan informasi Upacara Adat Belian. Setelah Tokoh Adat jelaskan dan sosialisasi yang terus di adakan, jadi mereka jauh lebih mengerti tentang Upacara Adat Belian, tetapi ada masyarakat yang belum begitu memahami mengenai Upacara Adat Belian. Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, beliau mengatakan bahwa informasi yang diberikan Tokoh Adat sangat jelas dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

### ***Umpan Balik***

Selalu ada umpan balik dari publik. Masyarakat di Kecamatan Long Kali Ini banyak yang mendukung melestarikan Upacara Adat Belian. Umpan balik yang diberikan publik terhadap informasi yang diterima, mereka ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian. Umpan balik penerima berikan dalam melestarikan Upacara Adat Belian, pada saat Upacara Adat Belian dilaksanakan, akan terlihat berapa banyak masyarakat yang terlibat. Umpan balik yang diberikan publik juga seperti dialog bersama saya dan tokoh-tokoh lainnya, yang biasanya dilakukan lembaga adat. Umpan balik masyarakat sebagai penerima informasi sekarang sangat baik, karena masyarakat terus bertambah mendukung dalam melestarikan Upacara Adat Belian.

Biasanya orang yang tidak mengerti ada umpan baliknya, tentu mereka mengikuti dari informasi tentang Upacara Adat Belian. Umpan baliknya dari mengerti tidaknya mereka. Umpan balik sekarang bisa langsung disampaikan jika Tokoh Adat langsung bertemu dengan masyarakat. Tokoh Adat mendapat respon langsung. Umpan balik bisa negatif bisa positif, itu diwaktu di adakan sosialisasi atau pertemuan dengan masyarakat. Umpan balik yang diketahui oleh Tokoh Adat, bisa langsung dalam tatap muka atau forum-forum dialog, biasa informasi yang diberikan.

Umpan balik dari masyarakat biasanya memberikan masukan, saran dan ide kepada Tokoh Adat dalam semua bagian, termasuk terlibat dalam proses pelaksanaan Upacara Adat Belian. Umpan balik masyarakat bisa dilihat apabila masyarakat langsung melihat proses Upacara Adat Belian tersebut. Masyarakat memberikan pendapat bahwa, akan ada umpan balik dari masyarakat sebagai

penerima informasi, ada yang setuju dan tidak peduli untuk melestarikan Upacara Adat Belian. Karena mereka orang pendatang bukan asli orang paser. Umpan balik yang saya ketahui, banyak yang mendukung dalam melestarikan Upacara Adat Belian.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan terhadap peranan komunikasi Tokoh Adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser sebagai berikut:

#### 1. Sumber.

Tokoh Adat Paser di Kecamatan Long Kali sebagai sumber, sampai sekarang bersama pengurus tertinggi Lembaga Adat Paser, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan masyarakat di Kecamatan Long Kali juga terlibat dalam melestarikan Upacara Adat Belian sebagai tradisi Budaya Suku Paser di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

#### 2. Pesan.

Pesan yang disampaikan Tokoh Adat dalam melestarikan Upacara Adat Belian yaitu: pengenalan tentang Upacara Adat Belian, cara untuk melaksanakannya, dengan waktu yang sesuai, cara mengoperasikan, serta pelaksanaan yang benar. Tokoh Adat memberikan pesan bahwa, tradisi Upacara Adat Belian jangan ditinggalkan karena tradisi ini sudah turun temurun dari nenek moyang.

#### 3. Media.

Tokoh Adat melestarikan Upacara Adat Belian kepada masyarakat dengan menggunakan media dari dukungan Pemerintah Kabupaten Paser, dengan beberapa media stasiun televisi, baik TVRI Kaltim, maupun stasiun SCTV, RCTI, dan lainnya. Melestarikan Upacara Adat Belian juga melalui surat kabar-surat kabar milik Kaltim.

#### 4. Penerima.

Tokoh Adat memberikan informasi kepada penerima dalam melestarikan Upacara Adat Belian Suku Paser kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang baru, dikenalkan terlebih dahulu sejarahnya Upacara Adat Belian, kemudian cara pelaksanaannya, prosesnya, kelengkapan, syarat, dan waktu pelaksanaannya. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan Upacara Adat Belian, karena di dalamnya memiliki unsur budaya suku Paser.

#### 5. Efek.

Pengaruh atau efek penerima publik ada yang menerima dan tidak, sebelum dan sesudah publik menerima informasi yang diberikan Tokoh Adat untuk melestarikan Upacara Adat Belian, siapapun masyarakat yang memahami terhadap Upacara Adat Belian, otomatis partisipasi masyarakat dalam melestarikan Upacara Adat Belian dari efek dari publik secara positif.

#### 6. Umpan Balik.

Umpan balik selalu ada dari masyarakat Kecamatan Long Kali, banyak yang mendukung untuk melestarikan Upacara Adat Belian. Umpan balik yang diberikan publik terhadap informasi yang diterima, masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian. Umpan balik penerima berikan dalam melestarikan Upacara Adat Belian, pada saat Upacara Adat Belian dilaksanakan, akan terlihat berapa banyak masyarakat yang terlibat.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melestarikan Upacara Adat Belian, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Paser terus memberikan dukungan kepada Tokoh Adat dan Pengurus Tertinggi Adat Paser di Kecamatan Long Kali, dengan melengkapi kebutuhan sarana prasarana pelaksanaan Upacara Adat Belian, dan kebutuhan keuangan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Paser, sebaiknya mendukung Pengurus Tertinggi Lembaga Adat Paser Borneo dalam melakukan kegiatan, guna melestarikan Upacara Adat Belian di Kecamatan Long Kali.
3. Sebaiknya Pemerintah Kecamatan Long Kali mensosialisasikan kepada semua masyarakat, agar dalam pelaksanaan Upacara Adat Belian banyak masyarakat yang terlibat, tidak hanya beberapa orang.

### **Daftar Pustaka**

- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2012. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Dedi. 2014. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Suryanto Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Tasmuji. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- West, R dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.